
PENGARUH *LEVERAGE*, INTENSITAS MODAL, KOMPENSASI RUGI FISKAL, *FAMILY CONTROL*, *FAMILY MANAGEMENT* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Dita Dwi Jayanti, Muhammad Astri Yulidar Abbas, Muhammad Rinaldi

Universitas widya Gama Mahakam Samarinda

Mrinaldi858@gmail.com , ditadwijayanti0@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Leverage, Capital Intensity, Fiscal Loss Compensation, Family Control, Family Management on Tax Avoidance. The method used in this study is a quantitative method, while data collection is taken from the Annual Report in this study using purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The sample used in this study were 23 basic and chemical manufacturing industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2020. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this research analysis that Leverage has no effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has a negative effect on Tax Avoidance, Fiscal Loss Compensation has no effect on Tax Avoidance, Family Control cannot be analyzed because it has no data variance, and Family Management has no effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, Fiscal Loss Compensation, Family Control, Family Management on Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Kompensasi Rugi Fiskal, Kontrol Keluarga, Manajemen Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan pengumpulan data diambil dari Laporan Tahunan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 sektor industri manufaktur dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis penelitian ini bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Kontrol Keluarga tidak dapat dianalisis karena tidak memiliki varians data, dan Manajemen Keluarga tidak berpengaruh pada Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal, Kontrol Keluarga, Manajemen Keluarga tentang Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan pendapatan terbesar negara, akan tetapi realisasi penerimaan pajak negara selalu tidak sesuai dengan target penerimaan yang dibuat pemerintah (Mardiasmo, 2018). Penerimaan dari sektor pajak sangat mendukung pembangunan negara agar terlaksana dengan baik dalam sektor apapun. menurut data kementerian keuangan dalam 6 tahun terjadi peningkatan penerimaan pajak setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari pembiayaan APBN yang disajikan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel I.1
Penerimaan Pajak pada APBN Tahun 2015 s/d 2020

Jumlah					
No	Tahun	Penerimaan Negara (APBN) (Dalam Jutaan Rupiah)	Penerimaan Negara dari Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Penerimaan Negara Bukan Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Persentase Penerimaan Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)
1	2015	1,793,6	1,201,7	591,9	67%
2	2016	1,822,5	1,546,7	275,8	84%
3	2017	1,750,3	1,498,9	251,4	86%
4	2018	1,894,7	1,618,1	276,6	85%
5	2019	2,165,1	1,786,4	378,3	82%
6	2020	2,233,2	1,865,7	367,0	84%

Sumber : (Kementerian Keuangan Indonesia, 2021)

Salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya penerimaan pajak adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance*, tindakan *tax avoidance* sering dilakukan oleh perusahaan dan tidak sedikit perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. Untuk perusahaan, pajak adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih, dan sudah menjadi rahasia umum jika perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin (Prastyowati, 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan penjelasan tentang dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) hubungan kontraktual ini agar dapat berjalan lancar, prinsipal mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka - angka akuntansi yang di nyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak pemilik atau pemegang saham menyediakan sumber daya bagi pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan, dan sebaliknya jika pihak manajemen diharuskan untuk melakukan sebuah *service* bagi pihak manajemen sesuai dengan kepentingan pemilik tersebut. Pihak manajemen juga diberi tanggung jawab oleh pemilik dalam pengambilan keputusan untuk mengelola perusahaan.

Tax Avoidance merupakan penghasilan secara *legal* yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan pajak untuk mengefisiensikan pembayaran jumlah pajak yang terutang (Dwiyanti & Jati, 2019). *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset – aset perusahaan (Kasmir, 2019). Tingkat pengelolaan *leverage* tergantung bagaimana perusahaan yang dibiayai, apakah perusahaan yang dibiayai lebih banyak menggunakan utang atau modal yang berasal dari pemegang saham, semakin tinggi utang suatu

perusahaan maka semakin besar *agency cost* dikarenakan resiko akan meningkat (A. M. Putri, 2016).

Intensitas Modal merupakan kekayaan suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap (Budianti & Curry, 2018). Intensitas modal mempunyai hubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Kompensasi Rugi Fiskal merupakan pajak penghasilan yang di dapat oleh perusahaan yang mengalami kerugian dalam satu periode akuntansi dan diberikan keringanan untuk membayar pajak (Pohan, 2018). Perusahaan yang mengalami kerugian disatu periode akuntansi akan diberikan keringan dalam membayar pajak sehingga dalam waktu 5 tahun perusahaan akan terhindar dari beban pajak yang tinggi, karena laba yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Keringanan yang diberikan kepada perusahaan dimanfaatkan oleh perusahaan secara maksimal dikarenakan perusahaan tidak membayar pajak selama perusahaan mengalami kompensasi rugi fiskal, perusahaan yang memanfaatkan keringanan tersebut dapat dikatakan melakukan tindakan *tax avoidance* (Prastyowati, 2020).

Family Control merupakan setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan (Subagiastra et al., 2016). Kepemilikan saham dalam jumlah besar berarti tingkat pengendalian yang dimiliki perusahaan juga semakin besar, banyak keluarga yang memilih PT sebagai usaha dalam menjalankan bisnisnya, karena PT merupakan asoisasi modal dan badan hukum yang mandiri dengan tanggung jawab terbesar pada harta kekayaan perusahaan, maka jika perusahaan terdapat hutang yang tidak mampu untuk membayar maka pemilik perusahaan dan direksi tidak ikut bertanggung jawab atas tersebut sampai ke harta kekayaan pribadi (Subagiastra et al., 2016).

Family Management merupakan perusahaan yang salah satu cirinya adalah lebih dari setengah dari jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh satu atau dua keluarga (R. K. Putri, 2015). Perusahaan keluarga biasanya didirikan, dipimpin dan dikelola oleh anggota keluarga sendiri, walaupun setengah dari perusahaan keluarga telah dikelola pemimpin yang professional, tetapi tidak dipungkiri segala keputusan strategis perusahaan masih dibawah pengawasan perusahaan pemilik. Dengan kata lain setiap perencanaan dan kebijakan strategi perusahaan selalu ada kepentingan keluarga didalamnya, dalam perusahaan keluarga biasanya pengangkatan CEO dipilih berdasarkan generasi penerus dari pendiri perusahaan yang berasal dari generasi keluarga (R. K. Putri, 2015).

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan bagain dari rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal maupun aset perusahaan (Faizah & Adhivinna, 2017). Komponen bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan sehingga pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin berkurang, semakin tinggi beban bunga maka beban perusahaan maka semakin berkurang pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan jumlahnya semakin kecil.

Jika nilai *leverage* semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajak perusahaan semakin kecil, maka dari itu *leverage* terhadap *tax avoidance* akan mengalami peningkatan yang tinggi.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Annisa, 2015; A. M. Putri, 2016), menunjukkan hasil adanya pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang dapat diartikan bahwa hutang yang di dapat dari perusahaan mempengaruhi peningkatan pajak, namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Fadila, 2017), menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diartikan bahwa perusahaan tidak dapat menghindari beban pajak yang terlalu tinggi.

H₁: Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Intesitas Modal terhadap Tax avoidance

Intensitas Modal merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap setiap tahunnya (Dwiyanti & Jati, 2019). Aset tetap perusahaan yang dimiliki tersebut kemungkinan akan mengurangi jumlah pajak yang terutang diakibatkan dari beban penyusutan aset tetap perusahaan (Muzakki & Darsono, 2015). Aset yang dimiliki perusahaan yang bernilai besar menyebabkan beban penyusutan juga bernilai besar. Beban penyusutan tersebut dikurangkan dari laba perusahaan secara fiskal, jika biaya penyusutan semakin besar maka tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budianti & Curry, 2018; Muzakki & Darsono, 2015; Rinaldi et al., 2020), menunjukkan hasil adanya pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya besarnya tingkat intensitas modal terhadap *tax avoidance*.

H₂: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan proses pengalihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan perusahaan yang sedang mengalami kerugian dan akan diberikan keringanan dalam membayar pajak (Pohan, 2018). Perusahaan yang mengalami kerugian akan diberikan keringanan dalam membayar pajak, apabila perusahaan memperoleh laba pada periode selanjutnya (yang periode sebelumnya rugi), maka laba tersebut tidak akan dikenai pajak namun dikenai kebijakan. Kebijakan seperti ini dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak selama perusahaan mengalami kompensasi kerugian sehingga pembayaran pajak menjadi lebih sedikit (Prastyowati, 2020). Akan tetapi perusahaan yang memanfaatkan kerugian ini dikatakan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadila, 2017; Prasetyowati, 2020), menunjukkan bahwa Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi kompensasi rugi fiskal yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kewajiban perusahaan untuk membayar pajak akan semakin kecil, namun berbeda dengan hasil penelitian dari (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015), menunjukkan hasil berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang diartikan semakin tinggi kerugian yang

dialami perusahaan maka semakin rendah pula pajak yang di bayarkan perusahaan kepada negara dikarenakan perusahaan memanfaatkan hal tersebut untuk tidak membayar pajak.

H₃: Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh *Family Control* terhadap *Tax Avoidance*

Family control merupakan perusahaan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu total saham perusahaan yang dimiliki oleh satu atau dua keluarga yang memiliki dari setengah atas saham perusahaan yang beredar (Sholaihah & Laily, 2020). Perusahaan keluarga memiliki keuntungan yaitu dapat mengambil keputusan atau kebijakan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan bisa menghasilkan kembali apa yang menjadi tujuan awal perusahaan. sehingga perusahaan keluarga harus memperhatikan kelemahan dan kelebihan tersebut dan tidak menerima anggota keluarga yang tidak berkompeten dan berkapasitas untuk ikut mengambil alih dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kapasitas perusahaan. Penelitian sebelumnya membuktikan adanya ketidakpastian antara *Family Control* terhadap *Tax Avoidance*, dikarenakan terdapat tindakan penghindaran pajak yang memiliki keterlibatan dengan perusahaan keluarga

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Catherine & Septiani, 2017; Maharani & Juliarto, 2019; Sholaihah & Laily, 2020), menunjukkan hasil adanya pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang bisa di artikan bahwa kepemilikan saham yang tinggi akan meningkatkan penghindaran pajak untuk mengurangi pembayaran perpajakan. Hal ini di karenakan jika pemegang saham mayoritas keluarga, maka keluarga memiliki keputusan untuk mengambil kebijakan yaitu memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi pembayaran pajak. Hasil berbeda yang dilakukan oleh (Subagiastra et al., 2016), menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *tax avoidance*, yang artinya perusahaan keluarga maupun bukan perusahaan keluarga tetap memiliki niat untuk menghindari pajak yang harus di bayarkan atau sebaliknya bahkan lebih patuh dalam membayar pajak.

H₄: *Family Control* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*.

Pengaruh *Family Management* terhadap *Tax Avoidance*

Family Management merupakan perusahaan yang dimanajemenkan oleh keluarga baik dari keluarga pendiri perusahaan atau dari jajaran direksi sampai komisaris yang diduduki oleh perusahaan keluarga dijalankan berdasarkan keturunan atau generasi selanjutnya (R. K. Putri, 2015). Kehadiran keluarga pada perusahaan dapat dibuktikan dengan nilai tambah yang baik bagi perusahaan, yang memungkinkan perusahaan keluarga tidak hanya memiliki tujuan ekonomi saja tetapi juga memiliki tujuan non ekonomi seperti warisan untuk menjaga nama baik perusahaan kepada generasi selanjutnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriawati & Dwimulyani, 2019; R. K. Putri, 2015), menunjukkan hasil adanya pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang diartikan bahwa kepemilikan modal perusahaan untuk tidak melakukan *tax avoidance*, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Hananto, 2018; A. M. Putri, 2016; Wirdaningsih

et al., 2018), menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang diartikan bahwa pemimpin dari perusahaan maupun dari luar keluarga yang merupakan seseorang yang profesional dapat melakukan penghindaran pajak jika memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

H₅: Family Management berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel serta pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Dasar dan Kimia/Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020 yang berjumlah 73 perusahaan. Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu membuat karakteristik sehingga sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Perusahaan yang menggunakan *annual report* selama 4 tahun berturut – turut mulai dari 2017 – 2020 dan *annual report* ini dapat dengan mudah didapat pada situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
2. Perusahaan yang tidak memiliki rugi pada laporan keuangan selama periode 2017 – 2021.
3. Perusahaan dengan nominal rupiah pada laporan keuangannya di *annual report*.

Setelah diterapkan kriteria terhadap populasi pada penelitian ini maka berikut adalah ringkasan dari jumlah – jumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria diatas :

Tabel III.2. Eliminasi Populasi

Keterangan	Total	Satuan
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	73	Perusahaan
Perusahaan yang tidak menggunakan <i>annual report</i> 2017 – 2020	(6)	Perusahaan
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(20)	Perusahaan
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah	(23)	Perusahaan
Perusahaan yang tidak mengungkapkan pembayaran pajak di laporan arus kas	(1)	Perusahaan
Total perusahaan yang menjadi sampel	23	Perusahaan

Tahun yang di gunakan sebagai objek penelitian	4	Tahun
Total data penelitian	92	Data

Sumber: (Diolah oleh Peneliti, 2021)

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance adalah srategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Fadila, 2017). dalam penelitian ini *Tax Avoidance* menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR), semakin kecil nilai CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Tax Avoidance diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{cashTaxPaid}_{i,t}}{\text{PretaxIncome}_{i,t}}$$

Keterangan:

Cash ETR: *effective Tax Rate*, berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan

Cash Tax Paid: jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Pretax Income: pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Leverage

Leverage merupakan penggunaan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan selain modal kerja yang dimiliki perusahaan (Faizah & Adhivinna, 2017). *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Leverage = pinjaman dana utang untuk meningkatkan keuntungan

Total utang = total seluruh utang jangka panjang maupun jangka pendek

Total aset = jumlah keseluruhan yang dimiliki perusahaan

Intensitas Modal

Intensitas Modal merupakan sejumlah dana perusahaan yang di investasikan terhadap aset tetap, perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar menimbulkan beban penyusutan yang tinggi, beban ini di dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menjadi pengurang pajak (Rinaldi et al., 2020). Dalam manajmen pajak perusahaan akan melakukan investasi aset tetap karena aset tetap mengalami penyusutan. Intensitas modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IM = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan:

IM = *Intensitas Modal*

Total aset tetap = *Penjumlahan aset lancar dan aset tetap*

Penjualan = *Aktifitas atau bisnis menjual produk atau jasa*

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari tahun pertama ketahun berikutnya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang merugi akan diberi keringanan dalam membayar beban pajak perusahaan (Prastyowati, 2020). Kompensasi Rugi Fiskal perusahaan yang dapat dikompensasikan hanya selama lima tahun kedepan secara berturut – turut .

Kompensasi Rugi Fiskal dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, yang diberikan nilai 1 (satu) jika terdapat kompensasi fiskal, dan diberikan nilai 0 (nol) jika tidak ada kompensasi rugi fiskal (Fadila, 2017).

Family Control

Family Control merupakan perusahaan yang jumlah saham perusahaanya yang di miliki oleh satu, dua keluarga atau lebih dari setengah atas seluruh saham yang dimiliki perusahaan (Sholaihah & Laily, 2020). *Family Control* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$family\ control = \frac{\text{jumlah saham yang dikuasi keluarga}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Keterangan:

Family control = *Kepemilikan keluarga*

Jumlah saham yang dikuasi keluarga = *Jumlah saham yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan*

Jumlah saham beredar = *Jumlah seluruh lembar saham dimiliki perusahaan yang beredar*

Family Management

Family Management dapat dikatakan dengan perusahaan kepemilikan keluarga, salah satu cirinya adalah terdapat kepemilikan diatas 5% dari jumlah total saham. Selain itu perusahaan tersebut juga dijabat oleh keluarga, jabatan – jabatan yang tinggi dan strategis seperti manajer, direktur dll. (R. K. Putri, 2015). *Family Management* menggunakan variabel *dummy* bernilai 1 (satu) jika dalam lingkup perusahaan ada keluarga yang berkerja di perusahaan

tersebut dan jika tidak ada keluarga yang berkerja di perusahaan tersebut maka di beri nilai 0 (nol) (Subagiastra et al., 2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda pada SPSS dengan model persamaan sebagai berikut:

$$TAV (Y) = \alpha + \beta_1 LEV (X1) + \beta_2 IM (X2) + \beta_3 KRF (X3) + \beta_4 FC(X4) + \beta_5 FM (X5) + e$$

Dimana:

TAV (Y) : *Tax Avoidance* dengan pengukuran ETR

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisiensi regresi

LEV (X1) : *Leverage*

IM (X2) : Intensitas modal

KRF (X3) : Kompensasi Rugi Fiskal

FC (X4) : *Family control*

FM (X5) : *Family management*

E : *Error* (kesalahan pengganggu)

Pengujian Asumsi

Pada penelitian ini variabel independen yang dilakukan uji asumsi adalah *Leverage* (LEV), Intensitas Modal (CI), *Family Control* (FC), terhadap *Tax Avoidance* (TAV). Sedangkan varaibel Kompensasi Rugi Fiskal (KRF) dan *Family Management* (FM) tidak dilakukan uji asumsi dikarenakan variabel tersebut tidak memiliki variasi data yaitu hanya memiliki nilai 1 dan 0 atau disebut juga variabel dummy (Ghozali, 2019).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Berikut adalah output SPSS uji normalias dengan variabel *Unstandardised Residual*.

Tabel.2
Uji Normalitas

Variabel	N (Jumlah Sampel)	Signifikasi
<i>Unstandardized Residual</i>	65	0,745

Sumber: Data diolah, 2021

Dengan variabel *Unstandardized Residual* yang telah ditransformasi data yang dibuang data outliernya menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,745 yang menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 ($0,745 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut adalah tabel hasil rangkuman dari output SPSS untuk menguji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel.3
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
LEV(X1)	0,794	1,259
IM (X2)	0,804	1,243
KRF (X3)	0,791	1,392
FM (X5)	0,729	1,372

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat gejala multikolinearitas, karena semua variabel dalam penelitian ini memiliki *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10,000.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Pada dasarnya perusahaan yang menggunakan *Leverage* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur bagaimana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019). Hasil analisis regresi variabel *Leverage* adalah tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai t_{hitung} positif, artinya perusahaan dengan nilai *Leverage* semakin tinggi maka tingkat penghindaran pajak untuk perusahaan semakin kecil dan perusahaan diduga tidak melakukan praktek *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Fadila, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau dari pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal, perusahaan yang menggunakan modal atau dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi atau aset perusahaan, hutang yang jangka waktunya lama menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Maka kesimpulan yang didapat yaitu semakin tinggi beban perusahaan maka beban pajak perusahaan semakin kecil sehingga dapat diindikasikan perusahaan melakukan praktek *Tax Avoidance*.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas Modal merupakan sejumlah dana perusahaan yang di investasikan terhadap aset tetap, perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar menimbulkan beban penyusutan yang tinggi, beban ini dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk dijadikan pengurang pajak (Rinaldi et al.,

2020). Hasil analisis regresi variabel Intensitas Modal adalah berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, dengan nilai t_{hitung} negatif, yang artinya perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi yang mengakibatkan tingginya beban penyusutan, semakin tinggi Intensitas Modal suatu perusahaan maka semakin rendah beban pajak yang dibayarkan. Pada penelitian ini menghasilkan pandangan baru bahwa perusahaan yang memiliki Intensitas Modal yang tinggi mengakibatkan *Tax Avoidance* yang rendah dan di duga perusahaan melakukan praktek *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian dari variabel Intensitas Modal dengan variabel dependen *Tax Avoidance* menyatakan bahwa hipotesis berpengaruh negatif, dikarenakan nilai koefisien regresi minus, yang artinya perusahaan memiliki aset tetap yang besar yang mengakibatkan tingginya beban penyusutan. Hal ini bisa disebabkan adanya perbedaan masa manfaat dari perusahaan dan perpajakan serta diperbolehkannya suatu perusahaan menyusutkan aset tetapnya, dan kesimpulannya adalah intensitas modal yang tinggi mengakibatkan perusahaan diduga melakukan praktek *Tax Avoidance*.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas modal yang berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap, semakin tinggi intensitas modal perusahaan semakin meningkat beban depresiasi aset tersebut, hal ini menyebabkan laba perusahaan yang menurun dan pajak terutang perusahaan akan menurun jika laba menurun maka perusahaan memiliki ETR yang rendah.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*

Kompensasi Rugi Fiskal merupakan proses peralihan kerugian dari satu periode ke periode lainnya yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, perusahaan yang mengalami kerugian akan diberikan keringanan dalam membayar pajak (Prastyowati, 2020). Hasil analisis regresi dari variabel Kompensasi Rugi Fiskal adalah tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang artinya semakin tinggi kerugian yang dialami perusahaan maka semakin rendah pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara dikarenakan perusahaan memanfaatkan hal tersebut untuk tidak membayar pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Rinaldi & Cheisviyanny, 2015).

Hasil penelitian dengan variabel independen Kompensasi Rugi Fiskal dan variabel Dependend *Tax Avoidance* dinyatakan hipotesis ditolak dikarenakan nilai koefisien regresi dan signifikansi tidak berpengaruh. Hasil analisis statistik frekuensi bahwa sampel yang memiliki nilai 1 pada Kompensasi Rugi Fiskal sebanyak 21 perusahaan dan 44 perusahaan yang memiliki nilai 0 pada Kompensasi Rugi fiskal. Presentase perusahaan sampel yang memiliki nilai 1 pada Kompensasi Rugi Fiskal sebesar 32,3% dan yang memiliki nilai 0 pada Kompensasi Rugi Fiskal sebesar 67,7%.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan diberikan keringanan dalam membayar pajak dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan

digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan, namun hal tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan agar tidak membayar pajak selama perusahaan mengalami kompensasi kerugian.

Pengaruh *Family Management* terhadap *Tax Avoidance*

Family Management adalah perusahaan keluarga yang menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan suatu perusahaan. perusahaan dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika salah satu dari tiga faktor yang terdiri dari modal ekuitas, pengelolaan dan pengendalian dominannya dipenuhi oleh keluarga.

Hasil analisis regresi variabel *Family Management* adalah tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan nilai t_{hitung} negatif, yang artinya perusahaan keluarga lebih mementingkan laba untuk kepentingan perusahaan dan mereka tidak akan patuh terhadap pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yaitu *Family Management* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* (Indriawati & Dwimulyani, 2019; R. K. Putri, 2015).

Hasil penelitian dari variabel *Family Management* dengan variabel dependent *Tax Avoidance* menyatakan bahwa hipotesis ditolak, dikarenakan nilai koefisien regresi berpengaruh negatif. yang artinya perusahaan keluarga lebih mementingkan laba untuk kepentingan perusahaan. Serta kesimpulannya adalah *Family Management* yang labanya meningkat membuat perusahaan keluarga diduga melakukan praktek *Tax Avoidance*. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga akan lebih patuh dalam membayar pajak, jika perusahaan dikendalikan oleh seorang pemimpin yang profesional akan lebih mendominasi tidak patuh dalam membayar pajak dikarenakan mementingkan laba untuk perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Family Control* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
5. *Family Management* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2012-2015)*.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital intensity terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance)*. 1205–1209.

- Catherine, J. rissa, & Septiani, A. (2017). Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Di Indonesia 2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 625–634.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak tahun 2019*. 27, 2293–2321.
- Fadila, M. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiros pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015)*. 4(1).
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.288>
- Ghozali, I. (2019a). *Aplikasi Analisis Multivariate* (imam ghoza). Undip.
- Ghozali, I. (2019b). *Aplikasi Analisis Multivariate* (imam ghaza). undip.
- Indriawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan leverage terhadap Tax Avoidance Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi*. 1976, 1–8.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir). PT Rajagrafindo Pesada.
- Madyan, M., Meidiaswati, H., Sasikirmono, N., & Herlambang, M. H. (2019). *Family Control, Institutional Ownership, Dan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 97–106. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i1.47>
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* (maya). CV Andi.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Trehadap Penghindaran Pajak*. 4, 1–8.
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2105*.
- Pohan, chairil anwar. (2018). *Manajemen Perpajakan* (pohan). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyowati, endah A. (2020). *pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusioanl, Prifitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019*.
- Prastyowati, E. A. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Inatitusional, Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 Empiris*.

- Putri, A. M. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BIE periode 2012-2015*.
- Putri, R. K. (2015). *Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak*. 7(1), 60–72.
- Rinaldi, & Cheisviyanny, C. (2015). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SENMA)*, 8(2), 472–483.
- Rinaldi, M., Respati, N. W., & Fatimah. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Political Connection, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Aggressiveness 2020*. 18(02), 149–171.
- Sholaihah, I., & Laily, N. (2020). *Pengaruh Family Control, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI*.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak (masykur)*. Salemba empat.
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.).
- Waluyo. (2016). *Akutansi Perpajakan (ema sri su)*. Novieta Indra Sallma.
- Wirdaningsih, Sari, ria nelly, & Rahmawati, V. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak dengan Efektivitas Komisaris Independen dan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi*. 15–29.
- <https://www.kemenkue.go.id/>
www.kemenkue.go.id
www.idx.co.id.